

## PERAN BPBD KOTA PEKANBARU DALAM UPAYA PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN GEDUNG PADA SATUAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR PEKANBARU

Yurmida<sup>1\*</sup>, Yesica Devis<sup>2</sup>, Naspi Yendri<sup>3</sup>

Universitas Hang Tuah, Pekanbaru<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : yurmida801@gmail.com

### ABSTRAK

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Penyebab banyaknya korban bencana kebakaran gedung karena kurangnya pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana. Oleh karena itu, sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana kebakaran gedung penting dilakukan sejak dini untuk memperkecil risiko menjadi korban melalui pendidikan bencana di sekolah. Metode yang digunakan yaitu kualitatif yang bersifat penelitian praktik dengan batasan masalah melalui pemberian materi dan pelatihan simulasi mitigasi kebakaran gedung. Kegiatan dilaksanakan di pondok pesantren AlKautsar pada tanggal 07 Desember 2023 dengan partisipan yang terlibat sebanyak 36 orang. Melalui serangkaian tahapan yang terorganisir dengan baik, mulai dari persiapan hingga penutupan, kegiatan ini berhasil menciptakan ruang dialog dan implementasi yang positif antara penyelenggara dan peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dan penyuluhan kepada peserta didik dan warga sekolah mampu memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat kepada warga sekolah dalam menanggulangi bencana untuk kedepannya. Sesi diskusi dan tanya jawab dapat menambah pengetahuan, pemahaman mendalam dan keterampilan serta meningkatkan partisipasi aktif bagi peserta. Dalam jangka panjang, diharapkan peningkatan pemahaman ini dapat digunakan dalam kesiapsiagaan akan bencana kebakaran yang terjadi di sekolah. Meskipun demikian, evaluasi terus-menerus dilakukan untuk menilai seberapa siapnya warga pondok pesantren al-kautsar dalam menghadapi kejadian bencana kebakaran.

**Kata kunci** : kebakaran, kesiapsiagaan, mitigasi

### ABSTRACT

*Disasters are events or series of events that threaten and disrupt people's lives and livelihoods caused by both natural and/or non-natural factors and human factors, resulting in human casualties, environmental damage, property loss and psychological impacts. The reason for the large number of victims of building fires is due to lack of knowledge and disaster preparedness. Therefore, it is important to socialize and simulate mitigation of building fires from an early age to reduce the risk of becoming a victim through disaster education in schools. The method used is qualitative, practical research with problem limitations through the provision of materials and training in building fire disaster mitigation simulations. The activity was carried out at the Al Kautsar Islamic boarding school on 07 December 2023 with 36 participants involved. Through a series of well-organized stages, from preparation to closing, this activity succeeded in creating a space for positive dialogue and implementation between the organizers and participants. The research results show that outreach and outreach to students and school residents is able to provide relevant and useful information to school residents in dealing with disasters in the future. Discussion and question and answer sessions can increase knowledge, in-depth understanding and skills as well as increase active participation for participants. In the long term, it is hoped that this increased understanding can be used in preparing for fires that occur in schools. However, ongoing evaluations are carried out to assess how prepared the residents of Al-Kautsar Islamic boarding school are to face fire disasters.*

**Keywords** : mitigation, fire disasters, preparedness

## PENDAHULUAN

Angka kejadian bencana alam dan kegawatan selalu meningkat setiap tahunnya diseluruh dunia. Pada tahun 2021, terjadi total 416 peristiwa bencana alam di dunia. Wilayah asia pasifik berada pada urutan tertinggi kedua jumlah kejadian bencana alam., hal ini salah satunya dikarenakan ukuran dan biaya yang dirugikan akibat bencana alam. Pada tahun 2018 di Amerika, sebagian besar kematian akibat bencana alam disebabkan oleh siklon tropis, kebakaran, panas dan kekeringan (Jaganmohan, 2021). Di dunia, telah terjadi bencana gempa bumi sebanyak 1.443 kali pada tahun 2020 (Szmigiare, 2021). Indonesia merupakan Negara kepulauan yang secara geografis mempunyai lautan yang lebih luas dibandingkan daratan. Indonesia juga dikenal sebagai marketnya bencana dunia, wilayah Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng pasifik, Indo-Australia, dan Eurasia (Hutagalung dkk, 2022). Hal ini mengakibatkan Indonesia menjadi Negara yang rawan dan sering terjadi bencana (Salsabila & Dinda, 2022).

Bencana adalah serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (BNP, 2018). Dari data yang dihimpun oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), diketahui sepanjang tahun 2017 telah terjadi 2.866 peristiwa bencana alam yang menyebabkan sebanyak 378 orang meninggal dunia. Sementara pada tahun 2018, tercatat sebanyak 3.397 peristiwa bencana alam yang menyebabkan sebanyak 4.719 orang meninggal dunia hingga pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu telah terjadi sebanyak 5.402 peristiwa bencana yang menyebabkan sebanyak 728 orang meninggal dunia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dari peristiwa bencana alam di tahun lalu (Murdiaty dkk, 2022).

Berdasarkan data kejadian bencana yang dipublikasikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Riau tahun 2021 diketahui bencana banjir dan tanah longsor tertinggi berada di kabupaten Indragiri hilir, data kebakaran hutan dan lahan paling tinggi yaitu di kabupaten bengkalis dengan total luas tanah terbakar 430,17 Ha (BPBD, 2021). Sedangkan, pada tahun 2022 diketahui data tersebut menunjukkan masih tingginya bencana yang terjadi di Pekanbaru meliputi bencana banjir dan angin puting beliung dengan debit air tertinggi  $\pm 1500$  dan angin puting beliung yang menyebabkan kerusakan pada bangunan dan rumah warga serta data kebakaran hutan dan lahan paling tinggi pada tahun 2022 di Provinsi Riau yaitu di kabupaten rokan hilir dengan luas tanah yang terbakar 336.00 Ha (BPBD, 2022). Bencana kebakaran bangunan, kendaraan, dan lahan di kota Pekanbaru pada tahun 2022 menunjukkan terdapat 165 kejadian dan pada tahun 2023 terdapat 172 kejadian kebakaran bangunan, kendaraan, dan lahan di kota Pekanbaru di Provinsi Riau (BPBD, 2023). Bencana yang sering terjadi diantaranya banjir, puting beliung, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan, gempa bumi, gelombang pasang dan lain sebagainya (Nofiyanti dkk, 2021).

Potensi bencana yang bisa terjadi di sekolah adalah kebakaran. Data kebakaran di Indonesia berdasarkan data BNPB pada tahun 2011 hingga tahun 2016 adalah sebanyak 979 kejadian kebakaran dan 31 diantaranya adalah kebakaran yang terjadi pada gedung pabrik, perkantoran, gedung sekolah, dan hotel (Mubarok dkk, 2019). Kerugian yang dialami dapat berupa kerusakan gedung dan juga korban jiwa. Kelompok usia anak-anak menjadi salah satu korban yang patut diperhatikan (Putri dkk, 2023). Anak termasuk dalam kelompok paling rentan dalam situasi bencana, mereka memiliki kemampuan dan sumber daya yang terbatas untuk mengontrol atau mempersiapkan diri ketika merasa takut sehingga sangat bergantung pada pihak-pihak di luar dirinya agar pulih kembali dari bencana (Mongi, 2019).

Faktor yang menjadi penyebab utama timbulnya banyak korban dan kerugian akibat bencana terjadi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat, pendidik, dan anak-anak tentang

bencana, sikap atau perilaku kesiapan dalam mengantisipasi bencana gempa bumi dan kebakaran (Maharani dkk, 2019). Hasil penelitian menunjukkan masih banyaknya siswa sekolah yang belum tahu tentang tindakan yang harus dilakukan jika terjadi bencana gempa bumi maupun kebakaran gedung di sekolah. Begitu juga dengan tindakan untuk menghindari bencana kebakaran gedung saat berada di luar ruangan. Bahkan, untuk tingkat kesiapsiagaan perangkat sekolah dalam mengantisipasi gempa bumi dalam kategori kurang siap sebanyak 73.3% dan hanya 53,22% siswa yang siap secara pengetahuan dalam menghadapi bencana di sekolah (Maidneli&Ernawati, 2019). Penelitian lain juga menyatakan bahwa tingkat kesiapsiagaan bencana guru dan siswa sekolah masih kurang (Ayub dkk, 2020). Hal ini tentu menjadi perhatian mengingat indeks risiko bencana di Indonesia yang tinggi maka perlu adanya pendekatan untuk meningkatkan pemahaman bencana sejak dini kepada masyarakat (Pahleviannur, 2019). Mengingat selama ini fokus dan tanggung jawab penanganan bencana hanya dibebankan kepada pemerintah saja. Masyarakat terutama anak-anak sebagai salah satu kelompok rentan juga harus mampu mengantisipasi bencana, mempunyai kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Indriasari&Kusuma, 2020).

Salah satu upaya pengurangan resiko bencana adalah dengan mitigasi non struktural. Upaya ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui kegiatan-kegiatan seperti edukasi, sosialisasi, dan juga simulasi bencana (Arisona, 2020). Sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana kebakaran gedung di sekolah membantu peserta didik dan guru dalam melakukan penyelamatan untuk diri sendiri dan masyarakat pada saat terjadi bencana. Pendidikan menjadi sarana yang strategis untuk mengenalkan potensi bencana dan resikonya kepada setiap peserta didik, sehingga kelak menjadi warga yang sadar akan bencana. Pendidikan kebencanaan (*disaster education*) adalah proses membangun kesadaran yang dimulai dari membangun pengetahuan, pemahaman, dan tindakan yang mendorong kesiapsiagaan, pencegahan, dan pemulihan (Tahmidaten&Krismanto, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di pondok pesantren al-kautsar Pekanbaru pada tanggal 07 Desember 2023 menunjukkan belum pahamnya beberapa warga sekolah (guru dan siswa) akan bahaya dan pengurangan resiko bencana kebakaran. Hal ini disebabkan belum pernah adanya sosialisasi dan simulasi bencana kebakaran di sekolah ini. Selain itu, sekolah ini memiliki bangunan yang beresiko terhadap gempa seperti bangunan runtuh. Selain lokasi yang beresiko terdampak bencana gempa bumi, lingkungan sekolah yang berada di kawasan padat penduduk juga menjadikan sekolah ini beresiko terhadap bencana kebakaran. Resiko yang ditimbulkan semakin tinggi mengingat bangunan sekolah yang merupakan bangunan bertingkat. Pendidikan menjadi wahana yang efektif untuk membangun perilaku warga sekolah dalam menghadapi bencana. Pendidikan dan simulasi mitigasi bencana dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi bencana khususnya bencana kebakaran gedung. Melihat kondisi pada sekolah pondok pesantren al-kautsar tersebut, maka perlu dilakukan upaya dalam peningkatan kesiapsiagaan dan kewaspadaan warga sekolah dengan melakukan sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana kebakaran gedung. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan warga sekolah mengenai kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran gedung sehingga dapat mencegah dan mengurangi dampak bencana yang dapat terjadi.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapsiagaan warga sekolah yaitu guru dan siswa terhadap bencana khususnya kebakaran gedung

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Populasi sebanyak 36 siswa, sampel sebanyak 36 responden dengan metode pengambilan sampel total sampling yang disesuaikan

dengan prinsip penelitian kualitatif yaitu Kesesuaian dan kecukupan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam kepada informan. Selanjutnya menggunakan metode triangulasi sumber yaitu data dari wawancara dan data sekunder di cross chek dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Data yang diperoleh akan diolah secara manual dan analisa data menggunakan analisis tematik. Analisa data menggunakan teknik *problem solving cyle* meliputi analisa situasi, identifikasi masalah, prioritas masalah dan menentukan alternatif masalah.

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana kebakaran gedung dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa pondok pesantren Al-Kautsar dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Desember 2023. Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan pihak sekolah guru dan siswa setelah kegiatan yang dilakukan terungkap bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena telah memberikan pengetahuan dasar tentang jenis-jenis bencana, pengertian bencana, simbol-simbol bencana, dan prosedur kesiapsiagaan sebelum, saat terjadi, dan setelah kejadian bencana gempa bumi dan kebakaran gedung melalui gambar. Kegiatan simulasi dilaksanakan dalam 3 tahap, antara lain penjelasan materi simulasi kebakaran, simulasi di dalam ruang kelas dan simulasi *outdoor* di halaman/lapangan sekolah untuk masing-masing bencana kebakaran gedung. Leader memberikan contoh terlebih dahulu tentang langkah-langkah yang dilakukan saat terjadinya bencana kebakaran gedung serta mengenalkan kepada siswa tentang penunjuk arah dan jalur evakuasi. Simulasi dilakukan dan diulangi hingga dua kali baik di dalam maupun diluar ruangan. Sosialisasi bencana yang dilakukan dengan metode yang menarik dan juga praktik/demonstrasi terbukti berhasil meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap bahaya dan penanganan kebakaran (Ashari et al, 2018). Peserta berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan secara terus-menerus dan lebih optimal lagi.

Secara umum, seluruh warga sekolah yang terdiri dari beberapa guru dan 36 siswa-siswi pondok pesantren Al-Kautsar dalam melaksanakan kegiatan simulasi kebakaran gedung sangat bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan, baik dalam mendengarkan informasi maupun dalam melakukan praktik-praktik yang diberikan. Materi sosialisasi bencana yang disampaikan yaitu pengertian bencana, jenis-jenis bencana, simbol-simbol bencana, dan prosedur kesiapsiagaan sebelum, saat terjadi, dan setelah kejadian bencana kebakaran gedung melalui gambar. Informasi disampaikan dengan metode tanya jawab. Praktik-praktik yang dilakukan selama pelatihan antara lain prosedur kesiapsiagaan sebelum, saat terjadi, dan setelah kejadian bencana kebakaran gedung secara langsung. Pada awal kegiatan, peneliti memberikan materi pengenalan jenis-jenis bencana dan simbol-simbol bencana. Siswa terlihat terlihat antusias saat instruktur memberikan materi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan. Keadaan tersebut bertambah antusias ketika yang menjawab benar siswa mendapatkan hadiah.

Sebelum pelaksanaan simulasi kebakaran gedung, siswa diberikan pengenalan terhadap rambu-rambu jalur evakuasi gempa bumi. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung ketika simulasi bencana. Selain itu, agar siswa dapat mempratikkan simulasi bencana kebakaran gedung dengan baik dan benar. Kegiatan pengenalan rambu-rambu jalur evakuasi. Pada saat kegiatan simulasi mitigasi bencana kebakaran gedung yang dipandu oleh peneliti, peneliti memberikan contoh-contoh terlebih dahulu tentang tahapan-tahapan yang dilakukan saat simulasi mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran gedung. Tahapan saat terjadi kebakaran gedung tersebut, antara lain: jangan panik, lindungi organ-organ vital dengan tangan/barang di sekitar, keluar ruangan, dan berkumpul di titik kumpul atau tempat aman. Penjelasannya sebagai berikut: ketika menghadapi situasi kebakaran, penting untuk menjaga ketenangan dan

tidak panik. Kepanikan hanya akan memperkeruh suasana dan menghambat kemampuan melindungi diri dengan baik. Selain itu, lindungi organ-organ vital seperti kepala dengan menggunakan tangan atau benda di sekitar, misalnya tas sekolah, yang dapat memberikan perlindungan tambahan. Saat meninggalkan ruangan, orang yang berada dekat dengan pintu keluar sebaiknya segera keluar terlebih dahulu, sambil memberikan prioritas kepada anak-anak, lansia, dan wanita. Selanjutnya, ikuti rambu-rambu jalur evakuasi untuk menuju tempat aman. Berkumpul di titik kumpul atau area yang telah ditentukan sangat penting untuk memudahkan petugas evakuasi dalam membantu dan memastikan keselamatan semua orang.

Kegiatan simulasi mitigasi bencana kebakaran dilaksanakan di dalam dan luar kelas. Kegiatan simulasi mitigasi bencana kebakaran gedung diikuti dengan baik dan tertib oleh seluruh siswa. Tampak bahwa siswa sudah mampu melakukan penyelamatan diri saat terjadi kebakaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kecepatan mereka menerima dan mengikuti petunjuk yang diberikan. Misalnya, ketika mereka dilatih untuk berlindung di bawah meja saat terjadi gempa, dalam waktu singkat mereka bisa melakukannya dengan baik. Selain itu, ketika mereka berlari menyelamatkan diri mereka mengikuti rambu-rambu jalur evakuasi dengan baik. Berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan pada akhir kegiatan, diperoleh informasi sebagai berikut: Materi yang disampaikan memberikan wawasan yang menarik dan bermakna, khususnya tentang jenis-jenis bencana, simbol-simbol bencana, serta tata cara dan prosedur kesiapsiagaan sebelum, saat, dan setelah kejadian kebakaran. Pengetahuan ini tidak hanya menambah pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam upaya penyelamatan diri apabila terjadi kebakaran di gedung. Selain itu, pelatihan ini membantu melatih refleks untuk mengambil langkah-langkah penyelamatan secara cepat dan tepat ketika menghadapi situasi darurat. Dengan demikian, kegiatan ini turut berkontribusi dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana, baik bagi siswa maupun guru.

Pemberian edukasi dengan melakukan sosialisasi sejak dini di sektor pendidikan menjadi hal penting dalam meminimalisir risiko bencana di tengah masyarakat. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana (Pahleviannur, 2019).

### Evaluasi Kegiatan

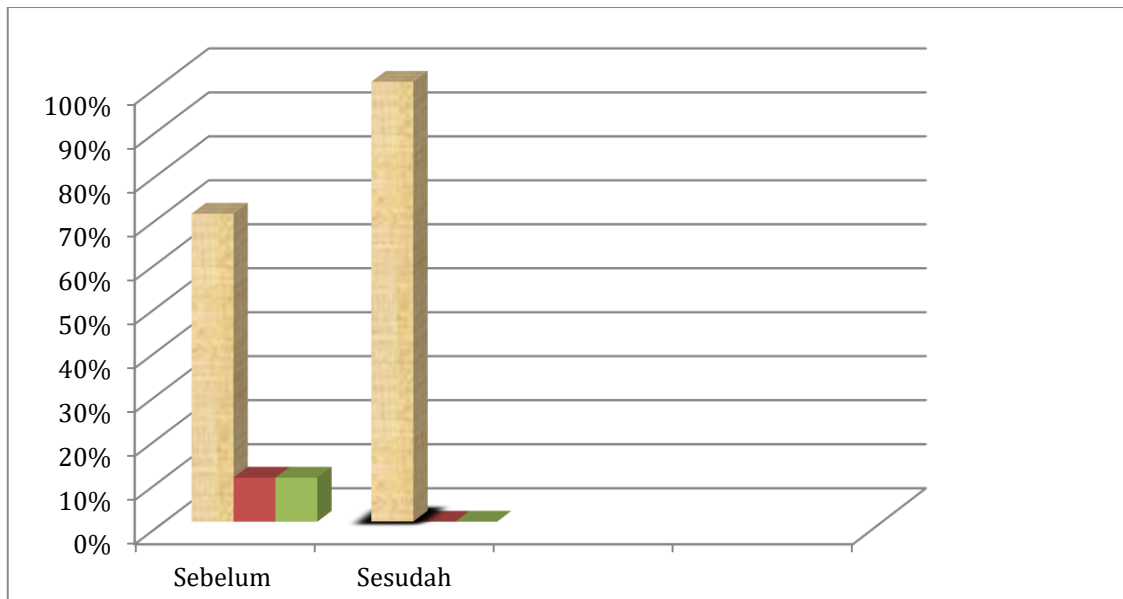
Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara dan tanya jawab dengan guru dan siswa pondok pesantren al-kautsar. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa kegiatan yang dilakukan sangat membantu sekolah dalam mengurangi resiko timbulnya korban jika terjadi bencana.

**Tabel 1. Item Pertanyaan Saat Tanya Jawab**

No.	Item Pertanyaan
1.	Bagaimana tingkat kepercayaan diri anda dalam menghadapi bencana?
2.	Bagaimana tingkat kesiapan diri anda dalam menghadapi bencana?
3.	Apakah yang dimaksud dengan bencana alam?
4.	Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana ?
5.	Tindakan mitigasi bencana dilakukan saat?
6.	Sebutkan potensi yang dapat menimbulkan bencana?
7.	Kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat terjadinya bencana disebut?
8.	Apa bentuk mitigasi bencana yang dapat dilakukan?
9.	Apa saja jenis-jenis bencana yang diketahui
10.	Siapa saja yang terlibat dalam pengurangan resiko bencana berbasis masyarakat?

Item pertanyaan diberikan saat sebelum materi sosialisasi diberikan dan sesudah materi sosialisasi diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta sebelum diberikannya penyuluhan dan sesudah diberikannya materi.





**Grafik 1. Persentase Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi dan Simulasi**

Survey pengetahuan yang dilakukan sebelum pelatihan mitigasi bencana menunjukkan tingkat pengetahuan peserta tentang kebencanaan adalah 70%. Sedangkan setelah pelatihan, tingkat pengetahuannya menjadi 100%. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 30% seperti yang disajikan pada gambar. Hasil dari kegiatan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan terhadap anak sekolah di Kabupaten Luwu Utara. Sebelum diberikan edukasi, 82% anak mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang dan 83,6% anak dengan sikap yang negatif terhadap bencana. Akan tetapi sesudah diberikan edukasi, mayoritas anak (90,6%) mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dengan sikap yang positif (Rustam dkk, 2022).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap kesiapsiagaan siswa di SD No.7 Labuhan Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat kesiapsiagaan siswa dari sebelum 66.07 menjadi 85.40 dengan kategori siap dan sangat siap setelah diberikan penyuluhan tentang siaga bencana (Simeulu&Asmanidar, 2020). Kemudian, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk (2021) tentang Pendidikan Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa MI Muhammadiyah Bulakrejo didapatkan hasil bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi didapatkan hasil siswa lebih memiliki pengetahuan yang bagus dalam mengantisipasi terjadinya bencana (Ayu dkk, 2021).

Penggunaan metode ceramah yang dilengkapi dengan simulasi sama halnya dengan metode demonstrasi yang dapat membantu siswa selaku peserta kegiatan dalam memahami konsep dan materi yang diberikan lebih baik. Simulasi mengacu pada pembelajaran yang aktif dan menarik serta melibatkan siswa secara aktif baik sikap, perilaku, dan respon untuk tanggap terhadap bahaya bencana yang disimulasikan (Salsabila&Dinda, 2021). Sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana juga bermanfaat dalam melatih refleksi melakukan penyelamatan saat terjadi bencana dan juga kesiapsiagaan siswa di sekolah (Arisona, 2020). Penerapan pendidikan mitigasi bencana di sekolah dapat memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan dan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana (Hayudityas, 2020). Dengan peningkatan pengetahuan tersebut, kegiatan ini memberikan dampak sosial yaitu terciptanya rasa aman dan nyaman karena telah mendapatkan pengetahuan dalam menghadapi resiko yang dapat ditimbulkan dari kejadian bencana seperti kebakaran gedung.

## KESIMPULAN

Sebelum dilakukan pelatihan mitigasi bencana tingkat pengetahuan peserta tentang kebencanaan yaitu 70% dan sesudah pelatihan, tingkat pengetahuan menjadi 100%. Dapat disimpulkan, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 30% dari kegiatan ini. Hal ini akan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana alam terutama kebakaran di sekolah sehingga diharapkan mampu meminimalkan dampak negatif dari gempa bumi. Kegiatan ini sebaiknya lebih sering dilakukan dan melibatkan komunitas sekolah yang lebih banyak

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak terkait, terutama pihak pondok pesantren Al-Kautsar Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktunya kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisona, R. D. (2020). Sosialisasi Dan Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa Sdn 2 Wates Ponorogo. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1(1), 1–7.
- Ayu, U., Hermawan, R., & Utami, RD (2021). Pendidikan Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa MI Muhammadiyah Bulakrejo. , 1-11. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*
- Ayub, S., Kosim, Gunada, I. W., & Verawati, I. N. S. P. (2020). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Pada Siswa Dan Guru. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 6.1 (2020): 129-134., 6, 129–134.
- Bencana, B. N. P. (2018). BNPB. Data informasi bencana Indonesia (DIBI)[Data set]. Diakses dari dibi. bnpb. go. id.
- Bencana, B. N. P. (2018). Definisi Bencana. BNP : Jakarta
- Duwingik, R. F., Maryati, S., & Hutagalung, R. (2022). Studi Petrologi Batuan Granit Daerah Pohe, Kota Gorontalo. *JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi)*, 6(1), 71-78.
- Hayudityas, B. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 94–102.
- Indriasari, F. N., & Kusuma, P. D. (2020). Peran Komunitas Sekolah Terhadap Pengurangan Risiko Bencana Di Yogyakarta. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(2), 395. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i2.556>
- Kemendikbud. (2018). Modul 1 Pilar 1 Fasilitas Sekolah Aman. In Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri.
- Maharani, S., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir dalam mitigasi bencana di kota pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1591-1597.
- Maidaneli, & Ernawati. (2019). Kesiapsiagaan Sekolah Dasar Tsunami Di Kecamatan Pariaman Tengah. *Jurnal Kapita Selektu Geografi*, 2(2012), 89–100.
- Maryanti, S., & Saputra, A. (2020). Analisis Kerusakan Bangunan Fasilitas Sosial Akibat Gempa Bumi Tahun 2018 di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS X 2019*.
- Mongi, T. (2019). Kesiapsiagaan Bencana Alam Gempa Bumi Di Sd Pantekosta Yayasan Berea Likupang I Dan Sd Gmim 70 Likupang. *Journal Of Community & Emergency*, 7(3), 472-480.

- Mubarak, Z., Kumalawati, R., & Adyatma, S. (2019). Analisis peta persebaran titik api untuk kesesuaian persebaran sumur bor di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 5(3).
- Murdiatyar Abdul. 2022. “BNPB Verifikasi Kejadian Bencana Sepanjang Tahun 2021.” Badan Nasional Penanggulangan Bencana”.
- Novianti, I. D. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam. *Jakad Media Publishing*.
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 29(1), 49–55.
- Putri, F. N., Ashari, M. L., & Khairansyah, M. D. (2023). Evaluasi Jalur Evakuasi dengan Mempertimbangkan Waktu Evakuasi pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik. *Journal of Safety, Health, and Environmental Engineering*, 1(1), 39-45.
- Rustam, E., Mutthalib, N. U., & Rahman, H. (2022). Pengaruh Edukasi Mitigasi Bencana Banjir Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia 8-13 Tahun. 3(3), 2756–2764.
- Salsabila, W. S., & Dinda, R. R. (2021). Pembelajaran Mitigasi Bencana di Sekolah Dasar dengan Metode Demonstrasi. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 1(2014), 115–120.
- Salsabila, W. S., & Dinda, R. R. (2022). Pembelajaran Mitigasi Bencana di Sekolah Dasar dengan Metode Demonstrasi. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 1, 115-120.
- Simeulu, P., & Asmanidar. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi pada Siswa SD No 7 Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. 8(3), 379–386.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi pendidikan kebencanaan di Indonesia (sebuah studi pustaka tentang problematika dan solusinya). *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 136-154.